

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia ekonomi, hubungan harus terjalin dengan dunia keuangan dan perbankan. Karena pertumbuhan ekonomi bergantung pada situasi keuangan suatu negara dan peran industri perbankan. Ketika situasi ekonomi di Indonesia menjadi sedikit tergesa-gesa dengan depresiasi rupiah, orang mulai mendapatkan banyak pendapatan memulai kegiatan bisnis untuk memenuhi kehidupan mereka.

Adanya perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Kemudian dibuat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah yang dibuat untuk pertama kalinya. Pada tahun 1998 direvisi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, maka landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya. Pada Tahun 2008 diberlakukan Undang-Undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka membuat industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai untuk mendorong pertumbuhan agar lebih cepat lagi.

Perkembangan perbankan syariah di indonesia merupakan suatu sistem perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternative yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga

memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya. Kegiatan pada bank syariah sama halnya pada kegiatan bank konvensional pada umumnya sama-sama berfungsi sebagai lembaga jembatan antara pemilik dana lebih dan pihak yang membutuhkan biaya, ini disebut juga sebagai intermediary. (Iggeenurzanah, 2020)

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Asset Bank Jabar Banten Periode 2018 -2021**

<b>Tahun</b>	<b>Asset (%)</b>
<b>2018</b>	<b>12,60</b>
<b>2019</b>	<b>14,56</b>
<b>2020</b>	<b>15,03</b>
<b>2021</b>	<b>16,60</b>

Sumber: PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk.

Perkembangan Bank Jabar Banten Syariah dapat dilihat dari meningkatnya total asset dari setiap tahunnya. Pada tahun 2019 total asset meningkat mencapai Rp 981,752 miliar atau 14,56 %, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.161.153 miliar atau 15,03 %, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan juga sebesar Rp 1.474.496 miliar atau 16,60 %.

Bank BJB Syariah dalam pendiriannya diawali dengan dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh Bank BJB yang pada saat itu memulai ada keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Setelah sepuluh tahun Unit Usaha Syariah beroperasi, maka pihak manajemen Bank BJB berpandangan untuk mendukung program Bank Indonesia untuk meningkatkan market share perbankan syariah. Hingga

akhirnya dengan persetujuan Rapat Umum pemegang Saham Bank BJB diputuskan untuk menjadikan unit usaha syariah menjadi Bank Umum Syariah. (BJB Syariah, 2018).

Akhirnya sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bank BJB, maka pada tanggal 15 Januari 2010 resmi didirikan PT. Bank Jabar Banten Syariah berdasarkan Akta pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathia Helmi dan telah mendapatkan pengesahan dari kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU.04317.AH.01.01 tahun 2010 tanggal 26 januari 2010. Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, mengharuskan bank syariah harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di indonesia dan terciptanya perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya, sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/laba pada periode tertentu. (Darmawan, 2020). Profitabilitas menjadi gambaran dasar dalam melihat kondisi perusahaan. Dalam melihat gambaran tersebut tentunya dibutuhkan perangkat analisis. Perangkat analisis tersebut adalah rasio- rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian yang ada di dalam rasio keuangan. Rasio profitabilitas menjadi bagian penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaa, dalam hal ini Bank Jabar Banten Syariah.

Salah satu rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On assets* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur keberhasilan manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba sebelum dikenakan pajak dengan total aset. Rasio ini juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. jika suatu bank memiliki *Return on Asset* (ROA) yang semakin besar, maka akan semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi penggunaan aset bank tersebut juga akan semakin baik. Begitupun sebaliknya, jika semakin kecil *Return on Asset* (ROA) suatu bank menandakan bahwa manajemen bank tersebut kurang mampu dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. (Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, 2010)

*Return On Asset* (ROA) yang merupakan instrumen dalam rasio profitabilitas tentunya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya *Non Performing financing*. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah dikarenakan tidak terpenuhinya sesuai apa yang di syaratkan pada waktu perjanjian kredit. Besar kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. (Ahmad Dahlan , 2012)

Selain faktor tersebut, *Return On Asset* (ROA) juga dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu merupakan perbandingan antara biaya operasional dan

pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur efisien dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin rendah nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional, maka keuntungan yang akan didapatkan bank akan semakin tinggi. (Dendawijaya L, 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Suwardi, dan Triyono, 2022) dalam Jurnal Majalah Ekonomi dan Bisnis menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA). Namun berbeda dengan penelitian oleh (Vista Qonitah Qotrun Nuha & Ade Sofyan Mulazid, 2018) dalam Journal Of Islamic Economics yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian, Hasil penelitian (Selamet, Magdhalena dan, 2022) dalam Jurnal Ilmu Ekonomi menyatakan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Sementara penelitian (Noel & Sekar, 2022) dalam Jurnal Ekonomi Trisakti menyatakan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Terdapat research gap, antara teori yang ada, penelitian terdahulu dan fenomena masalah yang terjadi di PT Bank Jabar Banten Syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna membuktikan teori dan fenomena yang terjadi pada PT. BJBS, dan membuktikan penelitian terdahulu karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021”.

*Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan sebagai variabel (X1) kemudian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) di gunakan sebagai variabel (X2). untuk melihat fluktuatif *Return On Asset* (Y) sebagai penguat dalam penelitian ini. Jadi jika data di atas digabungkan, tingkat pengaruhnya terlihat sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
***Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* di PT. Bank Jabar Banten Syariah. Periode 2014-2021**

TAHUN	Triwulan	NPF		BOPO		ROA	
		(%)		(%)		(%)	
2014	I	2,95		97,42		0,15	
	II	2,84	↓	98,82	↑	0,07	↓
	III	6,81	↑	92,98	↓	0,46	↑
	IV	5,84	↓	91,01	↓	0,72	↑
2015	I	7,18	↑	98,73	↑	0,08	↓
	II	6,91	↓	99,47	↑	0,07	↓
	III	6,91	↓	104,25	↑	-0,95	↓
	IV	6,93	↑	98,78	↓	0,25	↑
2016	I	6,93	↑	95,12	↓	0,90	↑
	II	17,09	↑	106,12	↑	-1,94	↓
	III	12,50	↓	118,66	↑	-6,15	↑
	IV	17,91	↑	122,77	↑	-8,09	↑
2017	I	18,13	↑	97,67	↓	0,39	↑
	II	16,52	↓	108,03	↑	-1,34	↓
	III	19,23	↑	132,49	↑	-5,31	↑
	IV	22,04	↑	134,63	↑	-5,69	↑
2018	I	21,81	↓	97,37	↓	0,52	↑
	II	22,29	↑	95,32	↓	0,52	↑
	III	20,82	↓	94,46	↓	0,55	↑
	IV	4,58	↓	94,66	↑	0,54	↓
2019	I	4,49	↓	95,04	↑	0,51	↓

	II	3,87	↓	95,46	↑	0,45	↓
	III	4,03	↑	95,97	↑	0,39	↓
	IV	3,54	↓	93,93	↓	0,60	↑
2020	I	3,91	↑	95,09	↑	0,47	↓
	II	3,96	↑	95,22	↑	0,44	↓
	III	3,86	↓	93,72	↓	0,57	↑
	IV	5,28	↑	95,41	↑	0,41	↓
2021	I	4,65	↓	99,26	↑	0,06	↓
	II	4,35	↓	92,66	↓	0,63	↑
	III	4,27	↓	89,81	↓	0,87	↑
	IV	3,42	↓	88,73	↓	0,96	↑

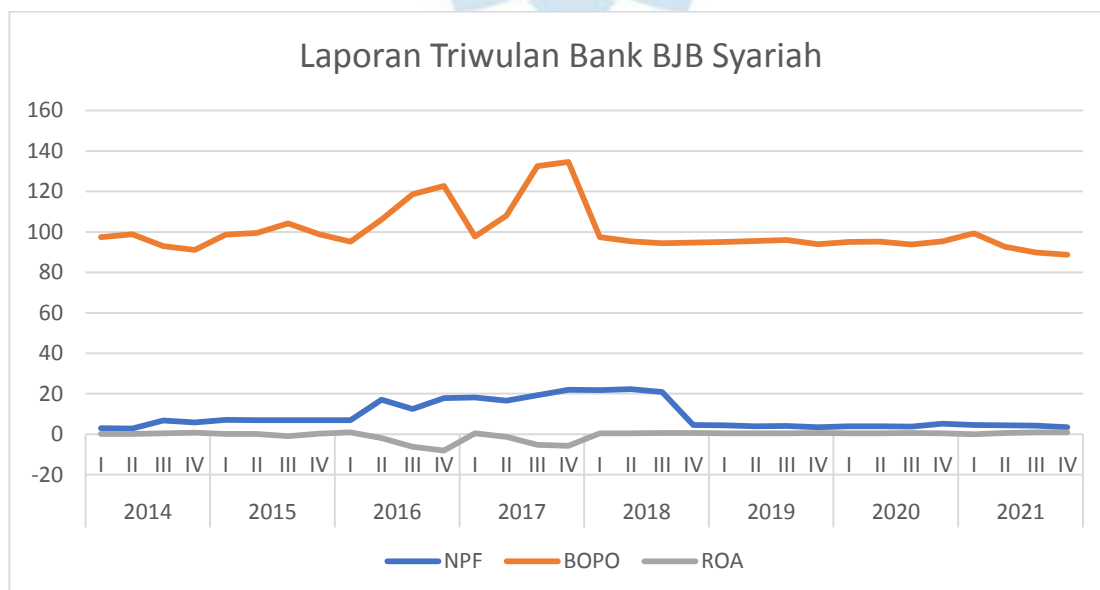
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas, diketahui nilai *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021 mengalami fluktuasi pada setiap tahun, hal tersebut disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan nilai ketiga rasio diatas mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana dapat kita lihat pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2014 triwulan III, *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan, maka *Return On Assset* (ROA) juga ikut naik. Tahun 2015 triwulan II, III dan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan dan kenaikan, maka *Return On Assset* (ROA) juga mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2016 triwulan I dan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan, maka *Return On Assset* (ROA) juga ikut naik. Tahun 2017 triwulan I, II, III dan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dan penurunan, maka *Return On Assset* (ROA) juga ikut naik dan turun. Tahun 2018 triwulan II dan IV *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dan penurunan, maka *Return On Assset* (ROA) juga ikut turun. tahun 2019 triwulan I dan

II *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan *Return On Assset* (ROA) juga ikut menurun, tahun 2021 triwulan I *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan *Return On Assset* (ROA) juga ikut menurun. ini tidak sesuai dengan teori dimana *Non Performing Financing* (NPF) Naik maka *Return On Assset* (ROA) turun. Dan ketika *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return On Assset* (ROA) naik.

Kemudian pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat pada tahun 2016 triwulan III dan IV dan pada tahun 2017 triwulan III dan IV mengalami kenaikan dan *Return On Assset* (ROA) juga naik, dan ini tidak sesuai dengan teori dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi kenaikan maka *Return On Assset* (ROA) menurun.

**Grafik 1. 1**  
**NPF, BOPO dan ROA di PT. Bank Jabar Banter Syariah**



Dengan adanya grafik di atas yaitu untuk mempermudah membaca bagaimana tingkat kenaikan dan penurunan rasio-rasio yang terlihat bahwa pada tahun 2017



triwulan I, III dan IV dan tahun 2018 triwulan II *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2021 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan. Selanjutnya yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2017 triwulan III dan IV mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2021 triwulan II, III dan IV Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan. Sedangkan untuk *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 triwulan III dan IV, tahun 2017 triwulan III dan IV mengalami peningkatan. dan pada tahun 2019 triwulan I II dan III, tahun 2020 triwulan I, II dan IV mengalami penurunan

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2014-2021).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Periode 2014-2021?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Periode 2014-2021?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Syariah. Periode 2014-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Periode 2014-2021;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Periode 2014-2021;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Periode 2014-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait variabel-variabel yang diteliti. Kemudian, ini menjadi pengembangan keilmuan dari Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan variabel yang sama namun objek yang berbeda
2. Secara Praktis Penelitian ini menjadi kerangka acuan bagi manajemen BJBS untuk membuat keputusan terkait variabel yang diteliti.
3. Secara akademik, Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SGD Bandung.